

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI
GURU IPS TERPADU (GEOGRAFI) DI SMP NEGERI
SE-KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**UMMI URIATI
79407 / 06**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Ips
Terpadu (Geografi) di SMP N Se-Kabupaten Pasaman
Barat

Nama : Ummi Uriati

BP : 2006 - 79407

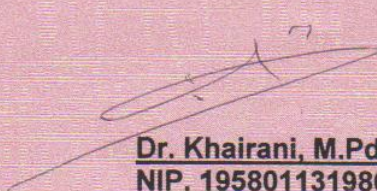
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

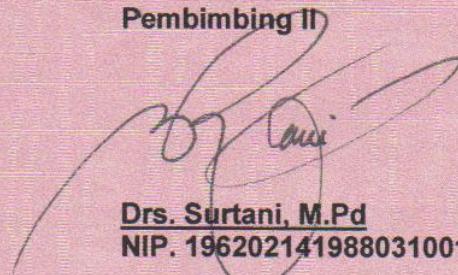
Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Khairani, M.Pd
NIP. 195801131986021001

Pembimbing II


Drs. Surtani, M.Pd
NIP. 196202141988031001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Geografi


Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 196305131989031003

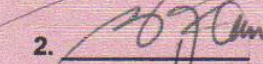
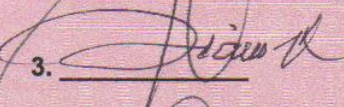
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU IPS TERPADU (GEOGRAFI) DI SMP N SE-KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Ummi Uriati
BP : 2006-79407
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang , Februari 2011

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Khairani, M.Pd		1. 
2. Sekretaris	: Drs. Surtani, M.Pd		2. 
3. Anggota	: Drs. Ridwan Ahmad		3. 
4. Anggota	: Drs. Marnis Nawi, M.Pd		4. 
5. Anggota	: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd		5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Uriati
NIN/TM : 79407/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

**Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Ips
Terpadu (Geografi) Di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



Ummi Uriati
79407/2006

ABSTRAK

UMMI URIATI, (2011) : PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU IPS TERPADU (GEOGRAFI) DI SPM NEGERI SE-KABUPATEN PASAMAN BARAT

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Ips Terpadu (Geografi) di SMP N Se- Kabupaten Pasaman Barat yang terbagi atas: (1) Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik, (2) Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional, (3) Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian, (4) Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi sosial.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian Deskriptif Kuantitatif. Populasi dan Sampel penelitian ini adalah semua kepala sekolah yang ada di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan angket analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan memakai formula persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru ips terpadu (geografi) sudah tergolong sedang, 2). Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional yang dimiliki guru ips terpadu (geografi) sudah tergolong sedang, 3). Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki guru ips terpadu (geografi) sudah tergolong cukup, 4). Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi sosial yang dimiliki guru ips terpadu (geografi) sudah tergolong sedang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU IPS TERPADU (GEOGRAFI) DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PASAMAN BARAT”**

Adapun tujuan penulisan ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Stara Satu (SI) pada program studi Pendidikan Geografi UNP.

Dalam menyelasikan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Khairani selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Surtani, M.Pd

Selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, dan Arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar M.pd selaku penasehat akademik yang telah

Membimbing dari awal perkuliahan

3. Bapak Drs. Ridwan Ahmad, Bapak Drs. Marnis Nawi M.Pd,dan Bapak Prof. Dr

Syafri Anwar M.Pd selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan

Dalam penulisan skripsi ini

4. Bapak Drs. Paus Iskarni, M.Pd dan Bapak Drs. Helfia Edial, MT selaku ketua

Dan sekretaris jurusan pendidikan geografi FIS UNP

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf jurusan pendidikan geografi FIS UNP

6. Teristimewa baut Ayahanda dan Ibunda tercinta yang gigih memberi semangat

Dan doronga baik moril maupun materil serta do'a yang tulus sehingga dapat

Tercapai cita-cita

7. Teristimewa juga buat kakak dan kakak ipar ku (Lisa Melinda S.Pd dan Novi

Hendra SE) dan (Zulfitri Yana dan Ronal Irawan) dan adik ku satu-satunya

Fauzan Arif makasih atas segala bantuan dan motivasinya

8. Rekan-rekan seperjuangan BP 06 NR B Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu

Sosial universitas negeri padang serta semua pihak yang telah membantu

Penulisan skripsi ini

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah di sisi

Allah SWT, penulis berharap skripsi ini berdaya guna bagi pembaca, Amin Yarobal Alamin

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pentingnya Masalah.....	9
D. Pembatasan dan Perumusan Masalah	10
1. Pembatasan Masalah	
2. Perumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Pesepsi	13
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	14
3. Persepsi Kepala Sekolah	16
4. Kompetensi Guru	17

5. Alat ukur Uji Kompetensi Guru.....	23
B. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
C. Jenis, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data	27
D. Instrumen penelitian.....	29
E. Uji Coba Instrumen.....	31
F. Teknik Analisa Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	34
B. Deskripsi Data.....	40
C. Pembahasan.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel III.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
Tabel III.2 Jenis Data, Sumber dan Alat Pengumpulan Data	27
Tabel III.3 Kisi-kisi instrumen.....	30
Tabel IV.1 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menentukan bahan Pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.....	37
Tabel IV.2 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam merumuskan tujuan Pembelajaran khusus sesuai dengan kreteria.....	37
Tabel IV.3 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam melakukan integrasi/ mengelola proses belajar mengajar.....	38
Tabel IV.4 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menyajikan Materi pelajaran.....	38
Tabel IV.5 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menyimpulkan pelajaran.....	39
Tabel IV.6 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menuntun siswa agar mudah memahamai materi pelajaran	40
Tabel IV. 7 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam melakukan pemilihan dan pengorganisasian materi	40
Tabel IV. 8 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam melakukan pemilihan dan pengorganisasi sumber belajar	41
Tabel IV. 9 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menentukan pemilihan jenis kegiatan belajar	42
Tabel IV.10 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menentukan susunan langkah-langkah mengajar	42
Tabel IV.11 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam memotivasi siswa.....	43
Tabel IV.12 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menentukan jenis dan prosedur penilaian.....	43
Tabel IV. 13 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam pembelajaran dengan Mempertimbangkan karekteristik peserta didik	44
Tabel IV. 14 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menentukan cara-cara Pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasiaktif dalam kegiatan belajar mengajar.....	44
Tabel IV.15 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam melakukan pemilihan Dan pengorganisasian media	45
Tabel IV.16 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam mempersiapkan rencana rembelajaran sebelum	

mengajar	46
Tabel IV.17 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam membantu Menyadari Kekuatan dan kelemahan dari siswa	46
Tabel IV.18 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menggunakan alat bantuPembelajaran yang sesuai tujuan, situasi dan lingkungan	47
Tabel IV. 19 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menentukan jenis evaluasi tertentu sesuai dengan materi pelajaran	47
Tabel IV. 20 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam mendorong peserta Peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	48
Tabel IV.21 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menggunakan waktu Pembelajaran secara efesien	49
Tabel IV.22 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menyediakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan.....	49
Tabel IV.23 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam memotivasi peserta Didik untuk belajar lagi tentang mat eri yang disampaikan	50
Tabel IV.24 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menentukan pembuatan Alat-alat penilaian.....	50
Tabel IV.25 Distribusi frekwensi rekap jawaban responden tentang persepsi Kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik Guru ips terpadu (geografi	51
Tabel IV.26 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam mengembangkan Wawasan keilmuan geografi	54
Tabel IV.27 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam memahami ilmu yang Dapat melandasi pembentukan pribadi	54
Tabel IV.28 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam mencintai ilmu Pengetahuan yang akan diajarkan	55
Tabel IV. 29 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam memberikan unpan Balik kepada siswa	55
Tabel IV. 30 Distribusi frekwensi senang membaca buku-buku geografi.....	56
Tabel IV.31 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam mengaitkan materi Pelajaran dengan perkembangan IPTEK	56
Tabel IV.32 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam memecahkan persoalan Yang berkaitan dengan geografi.....	57
Tabel IV.33 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menyajikan materi Pelajaran secara sistematis	57
Tabel IV.34 Distribusi frekwensi mencintai ilmu pengetahuan yang akan Diajarkan	58
Tabel IV.35 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam mendiskusikan tentang Kemajuan belajar peserta didik	58
Tabel IV. 36 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan Di luar sekolah	59
Tabel IV. 37 Distribusi frekwensi kemampuan guru berperan dalam organisasi Sekolah	59

Tabel IV.38 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam penguasaan terhadap Materi pelajaran secara luas dan mendalam	60
Tabel IV.39 Distribusi frekwensi kemampuan guru mengajak siswa untuk Berfikir kritis.....	60
Tabel IV.40 Distribusi frekwensi kemampuan memotivasi siswa dalam mengajar Sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran	61
Tabel IV.41 Distribusi frekwensi kemampuan memahami struktur, konsep dan Metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar.....	62
Tabel IV.42 Distribusi frekwensi kemampuan guru menghubungkan konsep antar Mata pelajaran yang terkait.....	62
Tabel IV.43 Distribusi frekwensi rekap jawaban responden tentang persepsi Wawasan keilmuan geografi	64
Tabel IV.44 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menyuburkan sikap Demokrasi dan penuh tenggangrasa.....	66
Tabel IV.45 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam memberikan teladan Tentang budi pekerti yang luhur	67
Tabel IV. 46 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam bersifat terbuka dan Inovatif	67
Tabel IV.47 Distribusi frekuensi kemampuan guru dalam Mengembangkan kecerdasan yang tinggi	68
Tabel IV.48 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam memulai pelajaran Dengan melakukan doa bersama terlebih dahulu	68
Tabel IV.49 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam memanfaatkan rasa Pendidikan	69
Tabel IV.50 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam mengucapkan salam Kepada peserta didik pada awal pelajaran	69
Tabel IV.51 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam ketaatan dan disiplin	70
Tabel IV. 52 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam berpartisipasi aktif Dalam kegiatan keagamaan.....	70
Tabel IV.53 Distribusi frekuensi kemampuan guru dalam menunjukkan rasa cinta Terhadap profesi	71
Tabel IV.54 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam mengatasi persoalan Peserta didik dengan adil	71
Tabel IV.55 Distribusi frekwensi kemampuan guru untuk berjiwa besar	72
Tabel IV.56 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam bersikap arif dan bijaksana	72
Tabel IV.57 Distribusi frekwensi rekap jawaban responden tentang persepsi Kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru ips Terpadu (geografi).....	73
Tabel IV.58 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menjalin hubungan Baik dengan kepala sekolah	75
Tabel IV.59 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menunjukkan sikap Ramah, penuh pengertian dan sabar baik kepada siswa maupun Orang lain	75
Tabel IV.60 Distribusi frekwensi kemampuan guru menciptakan komunikasi	

Yang baik dengan peserta didik	76
Tabel IV.61 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menerima siswa Sebagaimana adanya.....	76
Tabel IV. 62 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menunjukkan sikap Luwes baik di dalam maupun di luar kelas.....	78
Tabel IV.63 Distribusi frekuensi kemampuan guru bekerjasama dengan orang Tua wali peserta didik dalam menangani masalah peserta didik	78
Tabel IV.64 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam membantu siswa agar Mampu mengambil keputusan yang sesuai bagi dirinya	79
Tabel IV.65 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam membantu Siswa menumbuhkan kepercayaan diri	80
Tabel IV.66 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menjalin jubungan Baik dengan sesama guru	80
Tabel IV.67 Distribusi frekwensi kemampuan guru menunjukkan sikap simpati Dan sensitive terhadap perasaan dan kesukaran siswa	81
Tabel IV.68 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menjalin hubungan Baik dengan masyarakat di lingkungan sekolah	81
Tabel IV.69 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam membantu Menjelaskan pikiran dan perasaan siswa	82
Tabel IV.70 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menjalin hubungan baik Dengan karyawan /pegawai sekolah	82
Tabel IV.71 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menunjukkan sikap Terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain	83
Tabel IV.72 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam menggunakan Teknologi Informasi secara fungsional	84
Tabel IV.73 Distribusi frekwensi kemampuan guru dalam mempersiapkan Rencan Pembelajaran sebelum mengajar	84
Tabel IV.74 Distribusi frekwensi rekap jawaban responden tentang persepsi Kepala sekolah terhadap kompetensi sosial guru ips Terpadu (geografi)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 2. Grafik	57
Gambar 3. Grafik Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Ips Terpadu (Geografi) di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat	57
Gambar 4. Grafik Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Ips Terpadu (Geografi) di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat	69
Gambar 5. Grafik Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Ips Terpadu (Geografi) di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat	78
Gambar 6. Grafik Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Ips Terpadu (Geografi) di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat	90

Daftar lampiran

- Lempiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Uji Coba Instrument penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Uji Coba Reliabilitas
- Lampiran 4 : Tabulasi Data
- Lampiran 5 : Rekomendasi Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat isi Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu factor yang amat penting, karena kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik

kompetensi yang dimiliki guru maka akan semakin baik pula hasil belajar siswanya.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah, sebagai: *educator*, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, pencipta iklim kerja dan wirausahawan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Salah satu komponen paling penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransferkan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai bimbingan dan keteladanan

Sedangkan kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. (Mcashan dalam E. Mulyasa, 2003).

Kompetensi guru diperlukan untuk menjalankan fungsi profesi. Dalam masyarakat yang kompleks seperti masyarakat yang sudah maju dan modern, profesi menuntut kemampuan membuat keputusan yang tepat. Untuk itu diperlukan banyak keterangan yang lengkap agar tidak menimbulkan kesalahan yang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Kesalahan dalam profesi pendidikan dapat menimbulkan akibat fatal, sehingga pembuat perencanaan dan pelaksanaan harus ditangani oleh para ahli yang kompeten.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003 pasal 35 ayat 1), mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Memahami hal tersebut, nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi itu adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi Pedagogik adalah: kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum/ silabus
 - d. Perancangan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Evaluasi hasil belajar
 - g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Profesional: Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan yang meliputi:
 - a. Konsep struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
 - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan

- e. Kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional
3. Kompetensi Kepribadian adalah: Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, kepribadian arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia yang meliputi:
- a. Mantap
 - b. Stabil
 - c. Dewasa
 - d. Arif dan bijaksana
 - e. Berwibawa dan berakhlak mulia
 - f. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - g. Mengevaluasi kinerja sendiri
 - h. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
4. Kompetensi sosial merupakan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar yang meliputi:
- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Keempat kompetensi di atas merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Masing-masing bukanlah hal yang berdiri sendiri-sendiri. Justru itu, antara kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial akan saling menunjang dan bisa tampak secara utuh dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan pergaulan diluar kelas. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentranfer ilmunya kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau persyaratan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Guru IPS terpadu (Geografi) yang merupakan bagian dari profesi keguruan, yang membidangi salah satu bidang studi di sekolah juga harus memiliki kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan diatas yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik
2. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi Pembelajaran secara luas dan mendalam.
3. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, Stabil, kepribadian arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik

Dan berakhlak mulia.

4. Kompetensi Sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian
Bagian dari masyarakat.

Selain itu guru IPS terpadu (geografi) juga harus memiliki kompetensi sebagai seorang guru, sehingga proses belajar mengajar geografi akan berjalan secara efektif dan efisien serta berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan geografi pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Setiap guru sebenarnya mempunyai potensi untuk selalu meningkatkan kompetensinya, akan tetapi tidak jarang guru kurang termotivasi, rendahnya kesadaran, banyaknya beban tugas, dan minimnya biaya dan kesempatan mengikuti pendidikan lanjut menjadi factor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi yang di milikinya. Oleh karena itu perlu dukungan dari pihak luar sebagai upaya memecahkan hambatan dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru memang sudah dilaksanakan, seperti adanya penataran, pendidikan lanjut melalui program beasiswa dan uji sertifikasi guru. Beberapa upaya tersebut belum menjadi jaminan terhadap peningkatan kompetensi seorang guru secara signifikan. Beberapa upaya tersebut perlu kiranya di dukung oleh kesadaran dari diri guru itu sendiri untuk senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi guru guna mencapai tujuan pendidikan serta menghasilkan anak didik yang dapat menggunakan ilmunya baik secara formal, non formal dan in formal.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat , kompetensi guru belum maksimal karena tantangan guru dari waktu ke waktu terus berubah. Kabupaten Pasaman Barat sebagai daerah yang baru dimekarkan tentu saja wajar menuntut guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan baik, melalui berbagai kegiatan perkembangan kompetensi agar lebih meningkatkan mutu pendidikan nasional

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **”Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru IPS Terpadu (Geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat?

4. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi sosial yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat?
5. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi penguasaan materi yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat?
6. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi penyajian materi pelajaran secara sistematis yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat?

C. Pentingnya Masalah

Masalah ini penting untuk diteliti karena kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Yang mana kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun bila dilihat dari kenyataannya kompetensi guru ips terpadu (geografi) di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat masih rendah maka perlu dikaji dan dicari jalan pemecahannya. Maka menurut penulis masalah ini penting untuk diteliti karena ini menyangkut masalah pendidikan.

D. Pembatasan dan perumusan masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah maka perlu adanya batasan masalah, karena keterbatasan tenaga dan waktu peneliti maka batasan masalah dalam penelitian:

- a. Persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat
- b. Persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi profesional yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat
- c. Persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat
- d. Persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi sosial yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat

2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan Masalah yang diungkapkan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi kepala (asumsi kepala sekolah) sekolah terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat?

- b. Bagaimana persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi profesional yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat?
- c. Bagaimana persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat?
- d. Bagaimana persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi sosial yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP Negeri Se-Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendapatkan data dan informasi serta membahas tentang kompetensi guru IPS terpadu (geografi) di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap 4 kompetensi yang dimiliki guru IPS terpadu (geografi) di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi yang dimiliki oleh guru IPS terpadu (geografi) di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat
4. Untuk mengetahui seberapa penting kompetensi bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka penelitian ini berguna dan bermanfaat untuk:

1. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan SI di jurusan Geografi
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk lebih memperhatikan kompetensi guru IPS terpadu (geografi)
3. Sebagai informasi bagi guru dan lembaga pemerintah, terutama Dinas Pendidikan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru IPS terpadu (geografi).
4. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan diri untuk menjadi guru nantinya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang diartikan Shadily (1982:13) sebagai "tanggapan atau daya memahami/menanggapi sesuatu". Kemudian Poerwadarminta (1982:36) mendefinisikan persepsi adalah "tanggapan dan anggapan terhadap sesuatu peristiwa". Masing-masing para ahli memberikan batasan tertentu tentang pengertian persepsi sesuai dengan pandangan masing-masing.

Menurut Prigodigo dalam Nafrizal (2008) persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu sehingga dapat menghasilkan suatu objek, peristiwa tertentu baik secara penglihatan dan perasaan. Persepsi juga dikatakan sebagai proses sebagai seseorang mengetahui, melalui beberapa panca indera (Depdikbud 1989:675). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan, anggapan pada individu pada suatu objek atau peristiwa tertentu dengan jalan asosiasi ingatan tertentu baik terjadi secara indera penglihatan maupun perasaan.

Menurut Beli dalam Nafrizal (2008) persepsi adalah proses penerimaan sejumlah sensasi melalui sistem kerjanya syaraf sehingga kita dapat mengenal dan menyusun suatu pola. Pola ini terjadi karena suatu

proses penerimaan informasi melalui penarikan kesimpulan dan pembentukan arti atau kejadian dimasa lalu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mengartikan persepsi sama dengan “tanggapan” atau juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Selanjutnya Rachmad (2000:15) mengemukakan, “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi inderawi (sensory stimulasi)”.

Pendapat lain mengenai persepsi dikemukakan oleh Salim (1991:7) yaitu “peristiwa yang diterima oleh proses yang diketahuinya melalui panca indra yang dimilikinya”

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Pringgodigdo (1997:17):

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek yang dialaminya adalah persepsi dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan manusia yang mengamati suatu objek psikologi dengan kacamata sendiri diwarnai oleh nilai kepribadiannya, sedangkan objek psikologi dapat berupa kejadian, ide dan situasi tertentu.

Senada dengan pendapat di atas Sarwo SW (1982:48) mengemukakan bahwa perbedaan persepsi seseorang disebabkan oleh:

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, akan tetapi menfokuskan perhatian pada satu atau dua objek
- b. Set, artinya harapan seseorang aka rangsangan yang timbul.
- c. Kebutuhan, artinya baik kebutuhan sesaat maupun kebutuhan yang ditetapkan oleh diri seseorang dan juga kebutuhan yang berbeda.
- d. Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat
- e. Ciri kepribadian seseorang

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang.

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan para ahli di atas, maka jelaslah bahwa setiap orang akan mempunyai penilaian tersendiri terhadap apa yang dilihat dan dialaminya, sesuai dengan karakteristik objek itu tersendiri maupun karakteristik individu yang mengalaminya.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang atau kelompok orang terhadap situasi atau keadaan tertentu sesuai dengan pengetahuannya terhadap objek tersebut.

3. Persepsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala dan Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana

menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pimpinan sekolah atau lembaga di mana tempat menerima atau memberi pelajaran.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kaulitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Selain itu kepala sekolah juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam tugas meningkatkan kualitas pendiikan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti yang dikemukakan Wahjosumidjo (2002:97) adalah:

1. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain
2. Revitalisaasi MGMP dan MKKS di sekolah
3. Meningkatkan disiplin
4. Pembentukan kelompok diskusi profesi
5. Peningkatan layanan perpustakaan dan penambahan koleksi

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi professional guru.” Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional

(Depdiknas,2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) Educator (pendidik), (2) Manajer, (3) Administator, (4) Supervisor, (5) Leader (pemimpin), (6) Pencipta iklim kerja, (7) Wirausahawan

4. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut usman (2005), adalah “Suatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.” Pengertian ini dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh (Joni,1980).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Dalam panduan Sertifikasi Guru bagi LPTK Tahun 2006 yang dikeluarkan Direktur Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas disebutkan bahwa kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui kinerja.

Sedangkan guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, standar guru

profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa “Standar nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 25 tentang Standar Nasional Pendidikan secara teegas dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah: kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap

peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum / silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

b. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga harus menguasai langkah-langkah penelitian, dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.

c. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya

ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemaajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, ssama pendidik, tenaga kependidikan , orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Keempat kompetensi diatas merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Masing-masingnya bukanlah hal yang berdiri sendiri. Justru itu, antara kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial akan saling menunjang dan bisa tampak secara utuh dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan pergaulan di luar kelas.

Di dalam pelaksanaan proses sertifikasi kompetensi ini akan menjadi penilaian dan tolak ukur keberhasilan seorang guru. Artinya, hanya guru yang kompeten dan terampil yang akan lolos dalam sertifikasi. Justru itu, kalau guru ingin mendapat sertifikasi pendidik, ia harus bekerja keras baik di dalam menyiapkan materi ajar maupun dalam proses pembelajaran itu sendiri. Ia harus mampu menampilkan sosok pendidik yang disegani dan diteladani serta menjadi pemuka di dalam masyarakat.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*Work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan

pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berprilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

5. Alat Ukur Uji Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan

Standar kompetensi dan sertifikasi guru merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilakukan pemerintah terkait adanya undang-Undang guru dan Dosen (UUGD). Melalui standar sertifikasi, diharapkan dapat dipilih dan dipilih guru professional yang berhak menerima tunjangan profesi, dan guru yang tidak professional yang tidak berhak untuk mendapatkan kepentingan tersebut, perlu dilakukan suatu pengujian terhadap kompetensi, atau melakukan uji kompetensi. Uji kompetensi merupakan bagian penting dari standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagaimana diamanatkan UUGD. Oleh sebab itu, pemerintah secara bertahap melakukan pekerjaan tersebut, dan awal 2007 diharapkan sudah ada profrsional yang dapat mendapatkan tunjangan professional.

Undang-undang Profesi Guru Tahun 2005 mengenai Standar Kompetensi Guru mewajibkan adanya uji kompetensi bagi setiap guru tenaga pendidik. Uji kompetensi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan materi ajar (substansi) dan metode pembelajaran setiap guru. Hasil uji coba kompetensi ini yang menentukan seorang guru masih dalam kategori layak mengajar atau belum layak mengajar. Selanjutnya guru yang dikategorikan belum layak mengajar harus diberi pelatihan pendalaman materi.

Uji kompetensi guru merupakan tes yang mengukur penguasaan materi ajar dan metoda pembelajaran pada mata pembelajaran dijenjang pendidikan tertentu dan merupakan persyaratan minimal seorang guru untuk dapat mengajar. Pengembangan tes mengacu pada Standar Kompetensi Guru yang dikeluarkan oleh Depdiknas.

Pelaksanaan uji kompetensi guru menggunakan dua jenis alat ukur yang dikembangkan berdasarkan indikator yang terdapat dalam standar kompetensi. Kedua bentuk alat ukur kompetensi tersebut adalah tes dan nontes. Alat ukur yang berbentuk tes terdiri atas tes tertulis dan tes kinerja, sedangkan alat ukur yang bersifat nontes adalah evaluasi diri dan portofolio yang dilakukan oleh teman sejawat dan atasan dengan dokumen-dokumen yang ada.

Uji kompetensi guru ini hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, untuk mengetahui perkembangan profesional guru. Dengan demikian hasil uji kompetensi tersebut dapat digunakan setiap saat, baik untuk kenaikan jabatan, penempatan, maupun pemberian penghargaan bagi setiap para guru.

Dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru, uji kompetensi guru ini baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam rangka meningkat kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Pentingnya uji kompetensi guru dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

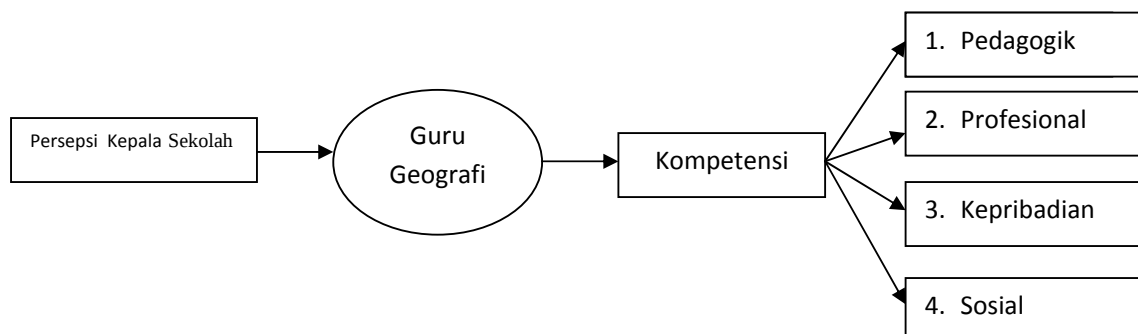
1. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kompetensi guru guru
2. Merupakan alat seleksi penerimaan guru
3. Untuk pengelompokan guru
4. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum
5. Merupakan alat pembinaan guru
6. Mendorong kegiatan hasil belajar

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah Kerangka berfikir peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian agar penelitiannya tersebut lebih terarah dan terfokus.

Sebelumnya sudah diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru dapat diarahkan pada empat arahan yaitu: (1) Kompetensi pedagogik (2) Kompetensi profesional (3) Kompetensi kepribadian (4) Kompetensi sosial

Untuk lebih jelasnya dapat melalui kerangka konseptual berikut ini:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada deskripsi data dan pembahasan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi pedagogik guru ips terpadu (geografi) sudah tergolong sedang, dengan persentase 59,5% untuk memahami peserta didik secara mendalam, melaksanakan evaluasi, dan merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
2. Persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi profesional guru ips terpadu (geografi) sudah tergolong sedang, dengan persentase 62,5% untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
3. Persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi kepribadian guru ips terpadu (geografi) sudah tergolong cukup, dengan persentase 70% untuk mampu mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dan berahlak mulia
4. Persepsi kepala sekolah (asumsi kepala sekolah) terhadap kompetensi sosial guru ips terpadu (geografi) sudah tergolong sedang, dengan persentase 67,5% untuk mampu menjadi bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi

dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ditemukan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru ips terpadu (geografi) di SMP N Se-Kabupaten Pasaman Barat untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya yaitu di dalam melakukan pemilihan dan pengorganisasian media, dalam mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar
2. Pada guru yang mengajar mata pelajaran ips terpadu (geogarfi) di SMP N Se- Kabupaten Pasaman barat untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengaitkan materi pelajaran dengan perkembangan IPTEK
3. Disarankan kepada guru ips terpadu (geografi) di SMP Kabupaten Pasaman Barat untuk lebih meningkatkan kompetensi kepribadiannya yaitu didalam mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan menyuburkan sikap demokrasi penuh tenggang rasa.
4. Seluruh guru yang mengajar mata pelajaran ips terpadu (geogarfi) di SMPN Se-Kabupaten Pasaman barat untuk lebih meningkatkan kompetensi sosialnya yaitu di dalam menggunakan teknologi komunikasi informasi secara formal

5. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan agar dapat melakukan survey lanjutan, di bidang kompetensi guru sehingga dengan demikian dapat menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional di bidangnya masing-masing
6. Disarankan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian ini dengan melihat variabel lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini atau dengan mengubah desain penelitian

Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. 2006. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung; Remaja
- Kunandar,(2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Rajawali Pers ,2010
- Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran* Bandung; Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rosdakarya. Di akses tgl 10 Agustus 2010 www.geogle.com
- Jufrisyahrudin. Di akses tgl 10 Agustus 2010 www.geogle.com
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinike Cipta
- Nawi, dkk. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Universitas Negeri Padang.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta